

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *risk reducing behavior* melalui *travel anxiety* terhadap keputusan berkunjung yang mengacu pada kajian teoritis maupun empiris dengan analisis deskriptif, pengujian asumsi dan hipotesis serta teknik *Structural Equation Model* (SEM). Telah disimpulkan hasil pengkajian mengenai gambaran *risk reducing behavior* melalui *travel anxiety* terhadap keputusan berkunjung ke Taman Nasional Gunung Ciremai dipaparkan melalui poin pembahasan berikut:

1. Hasil pengkajian mengenai gambaran *risk reducing behavior* melalui *travel anxiety* terhadap keputusan berkunjung di Taman Nasional Gunung Ciremai dipaparkan melalui poin pembahasan berikut:

a. *Risk Reducing Behavior*

Gambaran mengenai *risk reducing behavior* dapat dilihat melalui dimensi dari *risk reducing behavior* yang terdiri dari *preparation and planning*, *safety equipment gear*, *communication and emergency preparedness* yang berada pada kategori baik. Hal ini menggambarkan bahwa Taman Nasional Gunung Ciremai sudah menunjukkan kinerja yang baik dalam mengelola *risk reducing behavior*. Dimensi yang memperoleh tanggapan tertinggi adalah *safety equipment gear*, diikuti oleh *carrying essential items* dan *preparation and planning*.

b. *Travel Anxiety*

Gambaran *travel anxiety* yang terdiri dari tiga dimensi yang terdiri dari *environmental anxiety*, *physical anxiety*, *destination anxiety* yang mengacu pada tujuh indikator penelitian menghasilkan bahwa dimensi *environmental anxiety* dengan indikator *worries about adverse weather conditions* mendapat nilai tertinggi, sedangkan *worries about dangerous plants* dinilai sebagai indikator yang memperoleh nilai terendah. Hasil pengkajian bahwa *worries about adverse weather condition* dikategorikan tinggi,

hal ini menunjukkan bahwa tingkat kekeawatiran wisatawan terhadap Taman Nasional Gunung Ciremai dikategorikan sedang.

c. Keputusan berkunjung

Gambaran wisatawan mengenai keputusan berkunjung ke Taman Nasional Gunung Ciremai berada pada penilaian sangat tinggi dimana terdiri dari tiga dimensi *internal motives*, *external motives*, *pull factors*. Pada pengolahan data, indikator *scenic beauty* mendapat skor tertinggi, sedangkan *economic motives* dinilai sebagai indikator terendah. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa keinginan wisatawan untuk berkunjung dikategorikan tinggi yang dipengaruhi oleh faktor dorongan (*pull factor*) dari destinasi tersebut.

2. Berdasarkan hasil pengkajian mengenai pengaruh *risk reducing behavior* melalui *travel anxiety* terhadap keputusan berkunjung dipaparkan melalui poin pembahasan berikut:

- a. *Risk reducing behavior* melalui *travel anxiety* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan terhadap keputusan berkunjung. Pernyataan tersebut terlihat pada *output standardized indirect effect* dan besaran nilai *output standardized indirect effect two tailed significance*, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *risk reducing behavior* melalui *travel anxiety* terhadap keputusan berkunjung secara simultan. Pernyataan tersebut semakin baik *risk reducing behavior* yang diimplementasikan dapat membangun keputusan berkunjung yang lebih kuat melalui *travel anxiety*. Hasil kontribusi yang diberikan variabel keputusan berkunjung, paling besar pembentuk *risk reducing behavior* yaitu *pull factor* yang berkorelasi dengan *travel anxiety* dan dimensi *risk reducing behavior* yang terkecil membentuk keputusan berkunjung adalah *communication and emergency preparedness* yang membentuk *travel anxiety*. Pada variabel *travel anxiety*, indikator terbesar pembentuk keputusan berkunjung yaitu *physical anxiety* yang berkorelasi dengan *risk reducing behavior* dan dimensi *travel anxiety* indikator terkecil yang membentuk keputusan berkunjung yaitu *environmental anxiety* yang berkorelasi dengan *risk reducing behavior*. Dimensi *external motives* pada variabel keputusan berkunjung merupakan indikator terkecil yang membentuk *risk reducing behavior* yang membentuk *travel anxiety*.

Pada variabel *travel anxiety* dimensi terkecil yang membentuk keputusan berkunjung yaitu *environmental anxiety* yang berkorelasi dengan *risk reducing behavior*.

- b. *Risk reducing behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung secara parsial. Pernyataan tersebut ditunjukkan dengan besaran nilai *critical ratio* yang lebih besar dari nilai minimal, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *risk reducing behavior* terhadap keputusan berkunjung secara parsial.
- c. *Risk reducing behavior* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *travel anxiety* secara parsial. Hal tersebut ditunjukkan dengan besaran nilai *critical ratio* yang lebih besar dari nilai minimal artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *risk reducing behavior* terhadap *travel anxiety* secara parsial.
- d. *Travel anxiety* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung secara parsial. Hal tersebut ditunjukkan dengan besaran nilai *critical ratio* yang lebih besar dari nilai minimal artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *travel anxiety* terhadap keputusan berkunjung.

## 5.2 Rekomendasi

Penelitian yang telah melalui proses pengolahan memberikan suatu hasil yang kemudian dapat dijadikan sebagai rekomendasi untuk diimplementasikan pada strategi di Taman Nasional Gunung Ciremai yakni:

1. Gambaran *risk reducing behavior* melalui *travel anxiety* terhadap keputusan berkunjung pada Taman Nasional Gunung Ciremai
  - a. Gambaran *risk reducing behavior* melalui *travel anxiety* terhadap keputusan berkunjung secara keseluruhan baik, namun terdapat salah satu aspek yang perlu ditingkatkan berdasarkan ketercapaian penilaian berdasarkan yang paling rendah. Dimensi *carrying essential items* dengan indikator membawa peralatan navigasi seperti (kompas, peta) merupakan dimensi *risk reducing behavior* yang memiliki nilai persentase ketercapaian paling rendah dibandingkan dengan dimensi

lainnya. Kondisi tersebut harus diperhatikan oleh pihak perusahaan. Pihak Taman Nasional Gunung Ciremai bisa membantu menghimbau kepada para calon pendaki ataupun calon pengunjung untuk senantiasa membawa alat navigasi seperti kompas dan peta agar dapat mengurangi risiko kecelakaan ataupun tersesat selama masa kunjungan. Himbauan ini dapat disampaikan melalui media sosial dari akun official pihak pengelola Taman Nasional Gunung Ciremai ataupun dari akun tiap pos jalur yang ada di Taman Nasional Gunung Ciremai.

- b. *Travel anxiety* yang dirasakan oleh para pengunjung secara keseluruhan cukup baik, namun terdapat salah satu aspek yang harus diatasi oleh para pengelola Taman Nasional Gunung Ciremai agar para wisatawan lainnya tidak merasa takut dan cemas ketika akan melakukan kunjungan ataupun pendakian ke Taman Nasional Gunung Ciremai. Dimensi tertinggi terkait *travel anxiety* yang dirasakan para pengunjung yaitu dimensi *environmental anxiety* dengan indikator *worried about weather condition*. Hal ini tentunya harus diatasi oleh para pengelola destinasi agar kedepannya para wisatawan tidak merasa cemas dengan cara memberikan informasi secara jelas dan rinci terkait kondisi cuaca di kawasan gunung, dan memberikan informasi terkait apa saja hal-hal yang perlu diwaspadai selama mendaki dan memberikan informasi terkait *rules and regulation* yang ada di kawasan gunung sehingga para wisatawan bisa menghindari hal-hal berisiko dan menghindari *potential injuries* melalui laman media sosial pihak Taman Nasional Gunung Ciremai.
- c. Keputusan berkunjung pada Taman Nasional Gunung Ciremai secara keseluruhan baik, namun terdapat salah satu aspek yang perlu ditingkatkan berdasarkan ketercapaian penilaian yang paling rendah. Dimensi *external motives* dengan indikator *economic motives* yang memiliki persentase terendah dibandingkan dengan dimensi lainnya. Hal ini perlu dipertimbangkan oleh pihak pengelola destinasi untuk mempertimbangkan dalam segi ekonomi dalam berkunjung ke Taman Nasional Gunung Ciremai. Berdasarkan kondisi tersebut peneliti

merekomendasikan kepada pihak Taman Nasional Gunung Ciremai untuk memberikan tarif ekonomi dari segi transportasi dan fasilitas lainnya dengan harga yang terjangkau namun juga tidak merugikan pihak pengelola destinasi.

2. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penerapan *risk reducing behavior* memiliki secara tidak langsung berpengaruh terhadap keputusan berkunjung melalui *travel anxiety*, dengan demikian peneliti menyarankan kepada Taman Nasional Gunung Ciremai untuk senantiasa memaksimalkan keberadaan dua variabel yaitu *risk reducing behavior* melalui *planning and preparation, safety equipment gear, dan communication and emergency preparedness* serta *travel anxiety* melalui *destination anxiety, environmental anxiety, dan physical anxiety* sehingga diharapkan dapat meningkatkan keputusan berkunjung melalui pemberian informasi, dan penanggulangan risiko agar dapat menciptakan perjalanan wisata yang lebih aman dan minim risiko sehingga para wisatawan konsisten untuk berkunjung ke Taman Nasional Gunung Ciremai.
3. Pengaruh *risk reducing behavior* menunjukkan hasil yang positif dan signifikan terhadap *travel anxiety* secara parsial. Dengan demikian penelitian merekomendasikan pihak pengelola Taman Nasional Gunung Ciremai untuk tetap mempertahankan *risk reducing behavior* dengan persepsi positif melalui *planning and preparation, safety equipment gear, dan communication and emergency preparedness* agar dapat mengurangi *travel anxiety*.
4. Pengaruh *travel anxiety* menunjukkan hasil yang positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung secara parsial, dengan demikian peneliti merekomendasikan Taman Nasional Gunung Ciremai untuk tetap mempertimbangkan terkait *travel anxiety* melalui *destination anxiety, physical anxiety, dan environmental anxiety* untuk dapat meningkatkan kepercayaan konsumen secara keseluruhan.
5. Pengaruh *risk reducing behavior* menunjukkan hasil positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung, dengan demikian peneliti merekomendasikan Taman Nasional Gunung Ciremai untuk senantiasa

memberikan antisipasi risiko seperti memperketat keamanan di Taman Nasional Gunung Ciremai dengan memberikan pengawasan dan patrol di jalur pendakian untuk mencegah terjadinya kecelakaan, dan menyediakan fasilitas pendukung keamanan seperti pos kesehatan dan alat evakuasi untuk membantu meningkatkan keselamatan para pendaki. Hal lain selain memperketat keamanan, Pihak Taman Nasional Gunung Ciremai dapat memberikan informasi yang jelas dan rinci dan informatif seperti hal-hal apa yang harus dihindari dan persiapan apa saja yang harus dipersiapkan oleh para calon pendaki ataupun calon wisatawan.

6. Kelemahan pada penelitian ini diantaranya adalah penelitian yang dilakukan pada satu waktu (*cross sectional*) sehingga ada kemungkinan perilaku individu yang cepat berubah dari waktu ke waktu. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini belum mewakili semua faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan berkunjung. Disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk memperbaharui kembali teori mengenai *risk reducing behavior* melalui *travel anxiety* terhadap keputusan berkunjung serta penelitian selanjutnya dapat meneliti dengan variabel lainnya yang dapat berpengaruh lebih besar terhadap keputusan berkunjung.